

---

## Hubungan Pemberdayaan Keluarga Dengan Perkembangan Gross Motor Anak Cerebral Palsy

Oleh

Linda Harumi<sup>1)</sup>, Prasaja<sup>2)</sup>, Festy Mahanani<sup>3)</sup>

1) Sarjana Terapan Terapi Okupasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta email :  
lindaharumiot@gmail.com

2) Diploma-III Terapi Okupasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta email :  
[prasajaahmad@gmail.com](mailto:prasajaahmad@gmail.com)

3) Sarjana Kebidanan, Universitas An Nuur email : festy.mahanani22@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** *Cerebral palsy* adalah sebuah kelompok gangguan perkembangan yang bersifat kronis yang melibatkan gerakan dan postur tubuh. yang berdampak pada perkembangan motorik dan kemampuan tubuh anak. menyebabkan keterlambatan pada hampir seluruh aspek perkembangan anak yaitu, motorik (masalah yang paling dominan pada anak CP), sensorik, kognitif, persepsi, bahasa, komunikasi dan perilaku yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Saat ini penanganan CP masih jarang dilakukan keluarga karena masih rendahnya tingkat keberdayaan keluarga dalam penanganan CP. Pada penelitian ini dilakukan pemberdayaan keluarga melalui pemberian *modul Gross Motor Stimulation*.

**Metodologi Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre and post test design* dan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk membandingkan hasil keberdayaan keluarga sebelum dan setelah mendapatkan Modul dilakukan dengan uji statistik wilcoxon, sementara hubungan pemberdayaan keluarga dengan perkembangan gross motor anak CP, dilakukan uji statistik spearman-rank. Sampel dalam penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak dengan kondisi CP dan berdomisili di Sukoharjo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Skala Keberdayaan keluarga CP dan GMFM.

**Hasil Penelitian :** Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian intervensi berupa pemberdayaan keluarga melalui pemberian modul *Gross Motor Stimulation* terhadap keberdayaan keluarga, dan terdapat hubungan keberdayaan dengan *Gross Motor* anak dengan nilai korelasi sangat rendah dan secara statistik tidak signifikan.

**Keywords:** *Pemberdayaan Keluarga, Gross Motor, Cerebral Palsy.*

**References:** 17 (2001-2022)

---

## Hubungan Pemberdayaan Keluarga Dengan Perkembangan Gross Motor Anak Cerebral Palsy

By;

Linda Harumi<sup>1)</sup>, Prasaja<sup>2)</sup>, Festy Mahanani<sup>3)</sup>

1) Sarjana Terapan Terapi Okupasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta email :  
lindaharumiot@gmail.com

2) Diploma-III Terapi Okupasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta email :  
[prasajaahmad@gmail.com](mailto:prasajaahmad@gmail.com)

3) Sarjana Kebidanan, Universitas An Nuur email : festy.mahanani22@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Cerebral palsy is a group of chronic developmental disorders involving movement and posture that affect the motor development and abilities of the child's body. causing delays in almost all aspects of child development, namely, motor (the most dominant problem in CP children), sensory, cognitive, perception, language, communication, and behavior, that affect their ability to participate in daily activities and interact with the surrounding environment. Currently, handling CP is still rarely done by families because of the low level of family empowerment in handling CP. In this study, family empowerment was carried out through the provision of the Gross Motor Stimulation module.

**Methodology:** This study used a pre-experimental research design with a one-group pre- and post-test design and descriptive correlational research with a cross-sectional approach to compare the results of family empowerment before and after getting the module carried out by the Wilcoxon statistical test, while the relationship between family empowerment and gross motor development of CP children was carried out by the spearman-rank statistical test. The samples in this study are families who have children with CP conditions and live in Sukoharjo. The research instruments used were the CP family empowerment scale and the GMFM.

**Results:** This study shows that there is an effect of providing interventions in the form of family empowerment through the provision of Gross Motor Stimulation modules on family empowerment, and there is a relationship between empowerment and children's Gross Motor with a very low correlation value and statistically insignificant.

**Keywords:** Family Empowerment, Gross Motor, Cerebral Palsy.

**References:** 17 (2001-2022)

## PENDAHULUAN

CP menurut (Novak et al., 2022) adalah sebuah kelompok gangguan perkembangan yang bersifat kronis yang melibatkan gerakan dan postur tubuh. Gangguan ini disebabkan oleh kerusakan atau kelainan pada otak yang terjadi sebelum, saat, atau setelah kelahiran, yang berdampak pada perkembangan motorik dan kemampuan tubuh anak. Jumlah penderita CP di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun, berdasar studi literatur yang dilakukan oleh (Odding, E., Roebroek, M. E., & Stam, 2006), berdasarkan data 40 tahun terakhir (1965 – 2004), didapatkan hasil prevalensi CP meningkat menjadi di atas 2.0 per 1000 kelahiran hidup. CP berdampak kompleks pada perkembangan karena menyebabkan keterlambatan pada hampir seluruh aspek perkembangan anak yaitu, motorik (masalah yang paling dominan pada anak CP), sensorik, kognitif, persepsi, bahasa, komunikasi dan perilaku (Rosenbaum, et al., 2007). Masalah gerakan kasar yang dialami anak dengan CP, seperti gangguan dalam berjalan dan berlari, umumnya disebabkan oleh kerusakan pada bagian otak yang mengontrol gerakan tubuh. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Ariyanto & Rakhmadi, 2021).

Saat ini penanganan CP masih jarang dilakukan keluarga karena pengetahuan keluarga, waktu keluarga untuk mengakses informasi, kesadaran keluarga dan keterampilan keluarga dalam penanganan CP masih terbatas. Solusi dalam penanganan masalah *gross motor* pada anak CP adalah dengan Pemberdayaan keluarga. Pemberdayaan

keluarga memainkan peran penting dalam perawatan dan perkembangan anak dengan CP (Erlita et al., 2022). Pemberdayaan keluarga adalah peningkatan kompetensi keluarga dalam pengetahuan, kemauan, dan keterampilan dalam menangani CP (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2001).

Data dasar kesehatan anak kabupaten sukoharjo tahun 2016 menunjukkan tingginya jumlah anak difabel. jumlah difabel di Kabupaten Sukoharjo adalah 3016 (Center Base Dinas Sosial Kab Sukoharjo, 2017). Dari jumlah tersebut sebagian adalah anak CP. Tenaga kesehatan yang belum ada pada setiap sanggar inklusi, menyebabkan penanganan anak CP masih kurang optimal, layanan penanganan perkembangan *gross motor* masih sangat kurang.

Pada penelitian ini dilakukan pemberdayaan keluarga melalui pemberian modul *Gross Motor Stimulation*. Modul ini berisi cara menstimulasi perkembangan *gross motor* anak CP. Modul dipilih sebagai media belajar keluarga yang murah, mudah digunakan, bisa dibawa kemana saja, serta bisa dipelajari berulang-ulang (Harumi et al., 2017). Pemberdayaan keluarga dalam penanganan CP melalui pemberian Modul *Home Program Gross Motor Stimulation* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *gross motor* anak CP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre and post test design* dan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk membandingkan hasil keberdayaan keluarga sebelum dan setelah mendapatkan Modul dilakukan dengan uji statistik wilcoxon, sementara hubungan

pemberdayaan keluarga dengan perkembangan gross motor anak CP, dilakukan uji statistik spearman-rank. Sampel dalam penelitian ini yaitu keluarga

yang memiliki anak dengan kondisi CP dan berdomisili di Sukoharjo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Skala Keberdayaan keluarga CP dan GMFM.

## HASIL PENELITIAN

Pengaruh Keberdayaan Keluarga Terhadap Gross Motor Anak CP  
Karakteristik Data Penelitian

Data Keluarga

### 1. Status Keluarga

Status Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Ibu	29	90,6
Ayah	2	6,25
Kakek	1	3,125
	32	100%

Data menunjukkan, status keluarga terbanyak adalah ibu, 29 orang (90,6%).

### 2. Umur Keluarga

Status Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Usia non Produktif 1-14 tahun	0	-
Usia Produktif 15-64 tahun	32	100
<30 tahun	1	3,125
30-40 tahun	24	75
>41 tahun	7	21,875
Usia non Produktif di atas 65 tahun	0	-

Data Menunjukkan Usia keluarga terbanyak pada rentang 30-40 tahun, 24 orang (75%).

### 3. Status Pekerjaan Keluarga

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
-----------	--------	----------------

IRT	21	65,6
Buruh	3	9,4
Wiraswasta	6	18,8
ART	1	3,1
Swasta	1	3,1
Total	32	100%

Data Menunjukkan Pekerjaan keluarga terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), 21 orang (65,6%).

Data Anak

### 1. Umur Anak

	Jumlah	
3-5 Balita	10	31,25
6-10 Anak	13	40,625
11-15 Remaja	9	28,125

Data Menunjukkan umur anak terbanyak pada rentang 6-10 tahun, 13 orang (40,625%).

### 2. Jenis Kelamin Anak

	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	15	46,9
Perempuan	17	53,1
Total	32	100,0

Data Menunjukkan jenis kelamin anak antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang, laki-laki 15 anak (46,9%), dan perempuan 17 anak (53,1%).

Sub 1: Hasil perbandingan antara pre dan post intervensi peningkatan keberdayaan orang tua

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk, dikarenakan sampel  $< 50$  (N=32) didapatkan hasil sebagai berikut.

Variabel	N	P value	$\alpha$	Keterangan
Pre GrossMotor	32	0,000		
Post GrossMotor	32	0,000		
Pre Keberdayaan	32	0,029	0,05	Tidak Normal
Post Keberdayaan	32	0,007		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesemua variabel dinyatakan data terdistribusi tidak normal (p value  $< 0,05$ ). Karena data untuk post keberdayaan dan post keberdayaan dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji wilcoxon dengan hasil uji sebagai berikut.

Variabel	Mean	Z	P value
Pre keberdayaan	47,72		
Post keberdayaan	53,13	-4.321	0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari nilai mean ternyata ada beda sebesar 5,41 , nilai z atau beda keberdayaan karena diberikan intervensi sebesar -4,321 dan p value = 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pemberdayaan keluarga terhadap peningkatan keberdayaan keluarga yang secara statistik signifikan.

Sub 2: Pengaruh Keberdayaan Keluarga Terhadap Gross Motor Skill Anak CP

Untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak pemberian Intervensi Pemberdayaan Keluarga terhadap Gross Motor Skill anak dilakukan Uji Spearman Rank tentang hubungan keberdayaan setelah diberikan intervensi dengan Gross Motor anak adalah sebagai berikut.

Variabel	N	r	Pvalue
Keberdayaan	32		
GrossMotor	32	0,071	0,697

Hasil uji spearman hubungan keberdayaan setelah diberikan intervensi dengan Gross Motor Skills anak didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r = 0,071$ ) dan p value = 0,697 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keberdayaan dengan Gross Motor Anak dengan nilai korelasi sangat rendah dan secara statistik tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

### *Perubahan Keberdayaan Keluarga*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Program Pemberdayaan yang secara statistik signifikan terhadap peningkatan keberdayaan keluarga. Pemberian intervensi berupa Modul *Gross Motor Stimulation* merupakan salah satu bentuk pendidikan pemberdayaan keluarga yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan meningkatkan tingkat kesadaran diri kepada pasien dan keluarganya agar dapat secara efektif mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka serta membantu keluarga untuk melatih anak mereka yang mengalami CP. Pemberdayaan keluarga adalah perspektif dari kemampuan, kepercayaan diri, dan pengetahuan keluarga terkait pengasuhan dan perkembangan anak dengan kondisi khusus untuk mencapai keberfungsian keluarga yang memuaskan, yang mana pencapaian hasil tertentu oleh keluarga akan menjadi cerminan dari pemberdayaan ini (Jackson & Vessey, 2015). Model pemberdayaan keluarga, yang dicapai melalui peningkatan pengetahuan, penguatan, dan pengembangan keterampilan, memungkinkan anak-anak dan keluarga mereka untuk mengenali kekurangan mereka dan memiliki kemampuan untuk memodifikasi keadaan mereka saat ini. Secara umum, pemberdayaan yang berpusat pada keluarga dapat dianggap sebagai metode yang baik untuk meningkatkan perawatan diri pasien dan melibatkan anggota keluarga (Sayed et al., 2021). Hasil ini juga didukung oleh (Wakimizu et al., 2017) yang melakukan penelitian pada 78

keluarga Jepang yang membesarkan anak-anak dengan disabilitas perkembangan yang menyatakan bahwa pemberdayaan keluarga menunjukkan suatu proses di mana keluarga memberdayakan diri mereka sendiri dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang membantu mereka untuk meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka sendiri dan aktivitas kehidupan sehari-hari.

### *Hubungan Keberdayaan dengan Gross Motor Anak CP*

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan keberdayaan dengan Gross Motor Anak dengan nilai korelasi sangat rendah dan secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Erlita et al., 2022) bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu berhubungan terhadap pemantauan perkembangan motorik kasar usia 3-5 tahun pada penderita CP dengan nilai korelasi yang rendah. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pierce, et al., 2021) membuktikan adanya hubungan positif antara pemberdayaan keluarga dan fungsi motorik kasar pada anak-anak dengan CP. Kekuatan hubungan antara total skor FES dan GMFM-66 serta dimensi GMFM dapat ditafsirkan sebagai cukup hingga baik, yang menunjukkan bahwa pengasuh anak-anak dengan fungsi motorik kasar yang lebih tinggi melaporkan tingkat pemberdayaan keluarga yang lebih tinggi.

Kurang kuatnya hubungan antara keberdayaan dan gross motor pada penelitian ini dapat disebabkan beberapa faktor kemungkinan yang pertama yakni durasi waktu penelitian yang singkat (2 bulan). Sementara pada penelitian (McConachie, 2008) melaporkan adanya

perubahan positif pada anak-anak dengan CP setelah intervensi selama 18 bulan kepada orang tua (ibu) dari anak-anak tersebut. Faktor tingkat pendidikan orang tua, atau jenis pekerjaan dan kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga kurang banyak dalam menghabiskan waktu bersama anak mereka. Hasil penelitian (Saffanah, 2019) menyampaikan pentingnya peran orang tua untuk meluangkan waktu terapi di rumah secara kontinyu, terstruktur, dan terjadwal untuk perkembangan anak yang lebih optimal, pentingnya keterlibatan anggota keluarga lain dalam memberikan terapi pada anak. Faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi juga adalah tingkat keparahan CP, semakin parah kondisi CP, maka semakin lambat perkembangan motoriknya. Motivasi anak yang rendah, personaliti yang mudah frustrasi, kurang semangat saat latihan di rumah. Afriyanti, (2016) mendapatkan simpulan penelitian anak CP dengan tipe *spastik* kesulitan dalam menggunakan otot-otot untuk bergerak. dalam melatih kemandirian bina diri. Mumpuniati, (2001) pada hasil penelitiannya menyampaikan bahwa anak CP dapat juga bersifat depresif, seakan-akan melihat sesuatu dengan putus asa atau sebaliknya, agresif dengan bentuk pemarah, ketidaksabaran, atau jengkel yang akhirnya sampai kejang.

Keluarga yang berfokus pada kegiatan yang mendorong kemandirian dan mobilitas, menyebabkan anak-anak dengan CP dapat mengalami peningkatan fungsi motorik secara keseluruhan (Rakhmadi & Ariyanto, 2021). Selain itu, menyediakan akses ke terapi fisik dan alat bantu yang tepat dapat mendukung perkembangan motorik kasar mereka (Heathcock, et al 2015). Memahami hubungan antara

pemberdayaan dan keterampilan motorik kasar pada anak-anak dengan CP sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Jelas bahwa ada hubungan yang kuat antara pemberdayaan dan keterampilan motorik kasar anak-anak dengan CP (Heathcock, 2015) Selain itu, memahami dampak pemberdayaan terhadap kemampuan motorik kasar dapat membantu dalam mengadvokasi sumber daya dan dukungan yang penting untuk perawatan holistik anak-anak dengan CP (Pierce, et al, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. (2016). Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Bina Diri Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Di Slb Rela Bhakti 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/6377>
- Amin Sayed, M., Hamdy Abdelmonem, H., & Ali Ahmed, F. (2021). Effect of Empowerment program for caregivers on Quality life of children with Cerebral palsy. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(1), 140-155. [https://ejhc.journals.ekb.eg/article\\_138611.html](https://ejhc.journals.ekb.eg/article_138611.html)
- Center Base Dinas Sosial Kab Sukoharjo. (2017) [https://data.sukoharjokab.go.id/dataset?q=disabilitas&sort=score+desc%2C+metadata\\_modified+desc](https://data.sukoharjokab.go.id/dataset?q=disabilitas&sort=score+desc%2C+metadata_modified+desc)

- Harumi, L., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2017). Effectiveness of Practical Integrative Module in Empowering Family Empowering Family of Children with Cerebral Palsy. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 173–182. Retrieved from <https://thejhp.com/index.php/thejhp/article/view/48>
- Heathcock, J C., Baranet, K., Ferrante, R., & Hendershot, S. (2015, November 5). Daily Intervention for Young Children With Cerebral Palsy in... : Pediatric Physical Therapy . [https://journals.lww.com/pedpt/fulltext/2015/27030/daily\\_intervention\\_for\\_young\\_children\\_with.18.aspx](https://journals.lww.com/pedpt/fulltext/2015/27030/daily_intervention_for_young_children_with.18.aspx)
- Jackson, C. & Vessey, S., (2017): Primary care of the child with a chronic condition, 3<sup>rd</sup> ed., mosby year book, ST Louis, U. S. A., PP. 119-122. [https://journals.lww.com/pedpt/fulltext/2015/27030/daily\\_intervention\\_for\\_young\\_children\\_with.18.aspx](https://journals.lww.com/pedpt/fulltext/2015/27030/daily_intervention_for_young_children_with.18.aspx)
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2011). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-10-tahun-2011>
- McConachie, H., Huq, S., Munir, S., Kamrunnahar, Akhter, N., Ferdous, S., & Khan, N. Z. (2001). Difficulties for mothers in using an early intervention service for children with cerebral palsy in Bangladesh. *Child: care, health and development*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2214.2001.00207.x>
- Mumpuniarti. 2001. *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY [http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=2317](http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2317)
- Novak, I., Morgan, C., Adde, L., Blackman, J., Boyd, R. N., Brunstrom-Hernandez, J., ... & Fehlings, D. (2017). Early, accurate diagnosis and early intervention in cerebral palsy: advances in diagnosis and treatment. *JAMA pediatrics*, 171(9), 897-907. [https://pure.rug.nl/ws/files/46983262/jamapediatrics\\_Novak\\_2017\\_rv\\_170003.pdf](https://pure.rug.nl/ws/files/46983262/jamapediatrics_Novak_2017_rv_170003.pdf)
- Odding, E., Roebroek, M. E., & Stam, H. J. (2006). The epidemiology of cerebral palsy: incidence, impairments and risk factors. *Disability and rehabilitation*, 28(4), 183–191. <https://doi.org/10.1080/09638280500158422>
- Pierce, S. R., Skorup, J., Paremski, A. C., & Prosser, L. A. (2021). The relationship between the Family Empowerment Scale and Gross Motor Function Measure-66 in



- Young Children with cerebral palsy. *Child: care, health and development*, 47(1), 112–118.  
<https://doi.org/10.1111/cch.12807>
- Rakhmadi, A., & Ariyanto, R. (2021, April 21). Measurement Motoric System of Cerebral Palsy Disability using Gross Motor Function Measure (GMFM).  
<https://doi.org/10.23917/khif.v7i1.11864>  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/khif/article/view/11864>
- Rosenbaum, P., Paneth, N., Leviton, A., Goldstein, M., Bax, M., Damiano, D., Dan, B., & Jacobsson, B. (2007). A report: the definition and classification of cerebral palsy April 2006. *Developmental medicine and child neurology. Supplement*, 109, 8–14.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17370477/>
- Saffanah, F.R. (2019). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Fisioterapi Anak Cerebral Palsy Di Wahana Keluarga Cerebral Palsy Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/16062>
- Erlita, D., Marufa, S A., & Rahmanto, S. (2022, December 3). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 3-5 Tahun.  
<https://doi.org/10.22219/physiohs.v4i2.22319>
- Wakimizu, R., Yamaguchi, K., & Fujioka, H. (2017). Family empowerment and quality of life of parents raising children with developmental disabilities in 78 Japanese families. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(1), 38-45.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352013216300989>